

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat yang akan digunakan untuk penelitian adalah SDN Pasirawi I, Desa Pasirawi, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, tepatnya yaitu pada bulan Januari tahun pelajaran 2018/2019.

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2015 : 116) desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain penelitian disajikan pada Tabel di bawah:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2015 : 116)

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen

O₂ : *Post-test* kelas eksperimen

- O₃ : *Pre-test* kelas kontrol
 O₄ : *Post-test* kelas kontrol
 X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media gambar berseri
 - : Perlakuan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif Eksperimen. Metode penelitian ini dilakukan pada pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar berseri yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Pasirawi Desa Pasirawi I Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang berjumlah 357 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 20 siswa dan siswa kelas V B berjumlah 20 siswa dengan kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen.

D. Rancangan Eksperimen

Rancangan eksperimen yang dilakukan dalam kegiatan menulis pembelajaran menulis karangan narasi diawal kegiatan guru memasuki ruangan kelas V. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu bersama siswa. Guru bertanya mengenai jumlah kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu nasional “Hari Merdeka”. Guru memberitahu siswa tentang materi yang akan dipelajari saat ini adalah tentang menulis karangan narasi.

Selanjutnya dalam kegiatan inti pembelajaran guru bertanya kepada siswa tentang pengertian karangan narasi. Kemudian, siswa menjawab arti pengertian karangan narasi tersebut dengan jawaban yang mereka ketahui. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian karangan narasi. Setelah guru menjelaskan tentang pengertian karangan narasi, kemudian guru memberikan media gambar berseri kepada masing-masing siswa. Guru mengajak siswa mengamati peristiwa atau kegiatan apa saja yang ada dalam gambar berseri tersebut. Kemudian, guru mengajak siswa menemukan kata-kata apa saja yang ada dalam gambar tersebut dan membantunya menyambungkan kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat sampai menjadi paragraf. Setelah guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri guru menugaskan siswa untuk menulis karangan narasi. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.

Di akhir proses pembelajaran, guru bertanya kepada siswa apakah perbedaan menulis karangan narasi sebelum dan setelah menggunakan media gambar berseri. Selanjutnya, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran menulis karangan narasi. Selanjutnya, guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar kelas V SDN Pasirawi I menggunakan satu instrumen yaitu instrumen dengan tes kemampuan menulis narasi. Tes tersebut dilakukan dengan cara siswa menulis sebuah karangan narasi

untuk mengetahui kemampuan menulis narasi setelah menggunakan media gambar seri. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan indikator kemampuan menulis karangan narasi yang meliputi: (a) alur. (b) penokohan. (c) latar. (d) sudut pandang. (e) struktur karangan yang disusun seimbang dengan urutan yang logis. (f) kohesi dan koherensi. (g) pemakaian struktur kalimat, susunan kelompok kata/frase. (h) diksi. (i) penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan huruf, angka-angka, pemakaian huruf kapital.

1. Instrumen Kemampuan Menulis Narasi

a. Definisi Konseptual

Menulis narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan tentang rangkaian peristiwa atau pengalaman tersendiri, dan dalam narasi mengandung unsur utama yaitu berupa unsur perbuatan dan waktu. Dalam menulis narasi harus mencapai indikator kemampuan-kemampuan dasar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan-kemampuan yang meliputi: (a) alur. (b) penokohan. (c) latar. (d) sudut pandang. (e) struktur karangan yang disusun seimbang dengan urutan yang logis. (f) kohesi dan koherensi. (g) pemakaian struktur kalimat, susunan kelompok kata/frase. (h) diksi. (i) penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan huruf, angka-angka, pemakaian huruf kapital.

b. Definisi Operasional

Hasil menulis karangan narasi adalah skor penelitian siswa atas skor yang diujikan terhadap menulis sebuah karangan narasi sesuai dengan kemampuan-kemampuan dasar untuk memperoleh pengetahuan,

pengalaman, dan kemampuan-kemampuan yang meliputi: 1) Alur. 2) Penokohan. 3) latar. 4) sudut pandang. 5) struktur karangan yang disusun seimbang dengan urutan yang logis. 6) kohesi dan koherensi. 7) pemakaian struktur kalimat, susunan kelompok kata/frase. 8) diksi. 9) penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan huruf, angka-angka, pemakaian huruf kapital.

2. Kisi-kisi Kemampuan Menulis Narasi

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kemampuan Menulis Narasi

No.	Aspek	Indikator	Bobot
1	Isi	(1) Alur	40%
		(2) Penokohan	
		(3) Latar	
2	Organisasi	(1) Struktur karangan yang disusun seimbang dengan urutan yang logis.,	30%
		(2) Kohesi dan koherensi	
3	Kebahasaan	(1) Pemakaian struktur kalimat, susunan kelompok kata/frase	20%
		(2) Diksi	
4	Tata tulis	Penggunaan tanda baca, penulisan huruf, angka-angka, pemakaian huruf kapital unsur serapan	10%

(Anggraeni, 2016 : 54)

Berdasarkan indikator yang telah disusun pada definisi konseptual, maka rubrik penilaian kemampuan menulis narasi dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian kemampuan Menulis Narasi

Aspek	Indikator	Kriteria	Skor	Kategori
1. Isi (40%)	1.1 Alur	Alur disusun secara logis, dan memuat elemen-elemen pengenalan, konflik, klimaks, hingga pemecahan masalah sehingga menghasilkan cerita kronologis dan menarik.	4	Sangat Baik
		Alur disusun cukup logis, dan dan memuat unsur-unsur pengenalan, konflik, klimaks, hingga pemecahan	3	Baik

		masalah sehingga menghasilkan cerita cukup kronologis dan kurang menarik.		
		Alur disusun kurang logis, dan kurang memuat unsur-unsur pengenalan, timbulnya konflik, klimaks, dan pemecahan masalah sehingga menghasilkan cerita kurang kronologis dan tidak menarik	2	Cukup
		Alur disusun tidak logis dan tidak termuat unsur-unsur pengenalan, timbulnya konflik, klimaks, dan pemecahan masalah sehingga peristiwa tidak kronologis dan tidak menarik.	1	Kurang
	1.2 Peno- kohan	Tokoh-tokoh dikembangkan penuh, dan dideskripsikan secara rinci	4	Sangat Baik
		Tokoh-tokoh kurang dideskripsikan secara rinci	3	Baik
		Tokoh-tokoh diidentifikasi hanya dengan nama saja.	2	Cukup
		Tidak satu pun tokoh-tokoh dikembangkan atau diberi nama.	1	Kurang
	1.3 Latar	Kedua bagian <i>setting</i> yang mencakup <i>setting</i> waktu dan tempat dikembangkan secara penuh.	4	Sangat Baik
		Hanya satu dari bagian <i>setting</i> dikembangkan penuh.	3	Baik
		Kedua bagian <i>setting</i> kurang digarap dan kurang dikembangkan secara penuh.	2	Cukup
		Bagian-bagian dari <i>setting</i> tidak ada yang dikembangkan secara Penuh	1	Kurang
2. Organisasi (30%)	2.1	Struktur karangan yang seimbang dengan urutan yang logis.	4	Sangat Baik

		Struktur karangan disusun cukup seimbang dengan urutan yang cukup logis.	3	Baik
		Struktur karangan yang disusun kurang seimbang dengan urutan kurang logis.	2	Cukup
		Struktur karangan yang disusun tidak seimbang dengan urutan yang tidak logis.	1	Kurang
	2.2 Kohesi dan koherensi	Kalimat-kalimat membentuk suatu pengertian atau pertautan makna (kohesi) dan keruntutan makna (koherensi) sehingga menjadi padu	4	Sangat Baik
		Kalimat-kalimat cukup membentuk suatu pengertian atau pertautan makna, dan penyusunannya kurang runtut.	3	Baik
		Kalimat-kalimat kurang membentuk suatu pengertian atau pertautan makna dan tidak disusun secara runtut.	2	Cukup
		Kalimat-kalimat tidak menunjukkan adanya pertautan dan keruntutan makna (tidak kohesif dan koheren.	1	Kurang
(3) Kebahasaan (20%)	3.1 Pemakaian struktur kalimat, susunan kelompok kata/frase	Pemakaian bentuk kata tepat, susunan frasenya tepat, susunan kalimatnya baik dan efektif, bervariasi dan mudah dipahami.	4	Sangat Baik
		Terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kata tetapi mudah dipahami, frase ada yang kurang tepat tetapi susunan kalimat benar dan bervariasi	3	Baik
		Terdapat kesalahan penggunaan kata, frase, dan susunan kalimat, sehingga agak sulit dipahami, kalimat kurang efektif, dan isi karangan sulit dipahami.	2	Cukup
		Banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kata, frase, dan kalimat tak efektif dan isi karangan sulit dipahami.	1	Kurang
	3.2 Diksi	Kata-kata yang digunakan sesuai dengan konteks, terdapat kalimat “kemudian dan lalu” serta dapat	4	Sangat baik

		mengekspresikan urutan peristiwa secara jelas.		
		Kata-kata yang digunakan cukup sesuai dengan konteks, terdapat kalimat “kemudian dan lalu” serta kurang mengekspresikan urutan peristiwa secara jelas.	3	Baik
		Kata-kata yang digunakan kurang sesuai dengan konteks, tidak terdapat “kemudian dan lalu” serta tidak menunjukkan urutan peristiwa secara jelas.	2	Cukup
		Kata-kata yang digunakan tidak sesuai konteks, tidak terdapat kata “kemudian dan lalu” serta tidak menunjukkan urutan peristiwa secara jelas	1	Kurang
4. Tata tulis (10%)	Penggunaan ejaan dan tanda baca, penulisan huruf, angka-angka, pemakaian huruf kapital.	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tata tulis	4	Sangat baik
		Terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan tata tulis	3	Baik
		Memiliki kesalahan cukup banyak dalam penggunaan tata tulis	2	Cukup
		Memiliki kesalahan yang terlalu banyak dalam penggunaan tata tulis	1	Kurang

(Anggraeni, 2016 : 55)

Berdasarkan rubrik di atas, penilaian kemampuan menulis narasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh pada setiap aspek}}{\text{skor maksimum setiap aspek}} \times \text{bobot pada setiap aspek}$$

Dari perhitungan rumus tersebut, nilai pada setiap aspek dikumulatikan sehingga dapat diperoleh nilai akhir dalam menulis narasi.

3. Validitas Instrumen

Instrumen Kemampuan menulis narasi validitasnya tidak dihitung secara empirik, tetapi berdasarkan pada pengujian validitas pakar secara rasional oleh dua

orang ahli bahasa. Kebenaran instrumen kemampuan menulis narasi telah disusun dan dikembangkan berdasarkan kriteria dari berbagai teori yang disesuaikan dengan variabel kemampuan menulis narasi.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah tersiri dari rata-rata (mean), median dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, koefisien varians dan nilai jarak (range). Dalam perhitungan statistik deskriptif ini dibantu dengan *software SPSS 23.0 for Windows*.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, penelitian menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *software SPSS* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Penggunaan uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat jika banyak data/sampel yang dianalisis kurang dari 50 ($n < 50$). Uji normalitas ini dilakukan terhadap data pretest dan posttest dari masing-masing kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dalam Sefiana (Nurputri, 66: 2018). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika data *pretest* kedua kelas berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians kelompok untuk kemudian dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Sedangkan jika minimal salah satu kelas berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji non parametrik (uji Mann-Whitney).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians homogen atau tidak. Pengujian data homogenitas ini menggunakan uji *Levene's Test* dengan menggunakan SPSS dalam Sefiana (Nurputri, 67: 2018). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi sama (homogen)

H_1 : kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki variansi sama (tidak homogen), Uji statistik yang digunakan adalah Shapiro-wilk menggunakan *SPSS 23.0 for Windows* dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai sig. $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

G. Hipotesis Statistik

1. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kemampuan menulis narasi siswa sebelum diberikan perlakuan.

Jika data pretest kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan variansinya homogen, maka pengujian nya dilakukan dengan uji t (*Independent Sample T-Test*) dengan asumsi varian homogen. Sedangkan untuk data pretest kedua kelas penelitian berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varians homogen, maka pengujiannya menggunakan uji t (*Independent Sample T-test*) dengan asumsi varians tidak homogen. Dengan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis narasi siswa yang menggunakan media gambar berseri.

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan awal menulis narasi siswa menggunakan media gambar berseri.

Apabila dirumuskan dengan statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen

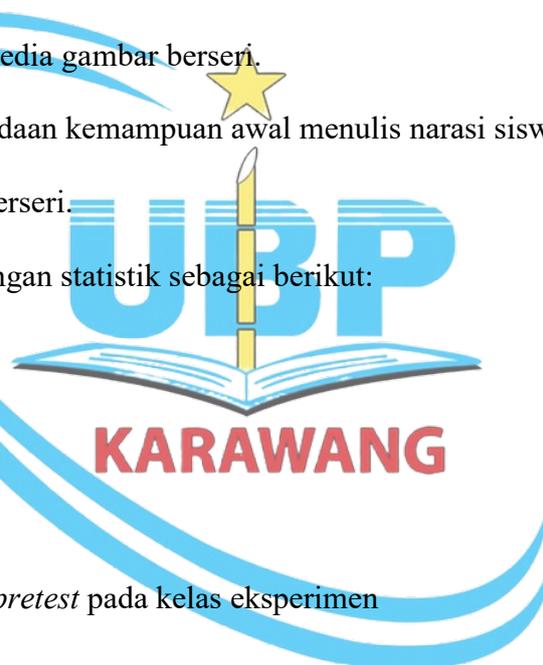
μ_2 : Rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol

kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika nilai Signifikansi (*2-tailed*) $\geq \alpha = 0,05$
- b) H_0 ditolak jika nilai Signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha = 0,05$

2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media gambar berseri, maka perlu dilakukan uji



perbedaan dua rata-rata. Adapun perumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata skor akhir kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media gambar berseri tidak lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tanpa menggunakan media gambar berseri).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata skor akhir kemampuan menulis narasi yang menggunakan media gambar berseri lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tanpa menggunakan media gambar berseri).

Uji statistik yang digunakan adalah Shapiro-wilk menggunakan SPSS 23.0 for Windows. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- a) Jika nilai sig. $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai sig. $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

